



## Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2023 (Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin)

Nabila Syafa Gunawan<sup>1\*</sup>, Seventina Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Nora Rahmanindar<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

<sup>3</sup> Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal, Indonesia

Email : [bilbilsyafa4@gmail.com](mailto:bilbilsyafa4@gmail.com)\*

**Abstract,** *The Maternal Mortality Rate (MMR) in Tegal Regency has increased drastically since the Covid-19 pandemic. The number of maternal deaths in Tegal Regency in 2021 and 2022 was recorded at 30 deaths each year. Meanwhile, in 2023 until the end of June, there were 9 cases of maternal deaths. Based on data obtained from the Slawi Health Center in 2023, there were 142 cases, including high-risk pregnant women, with causes of age, pregnancy spacing, maternal height less than 145 cm, grandemultipara, KEK, hypertension, history of CS, gemelli, and fetal abnormalities. For anemia itself, there were 34 cases. The purpose of this case study is to obtain a real picture and experience in providing comprehensive midwifery care to Mrs. M at the Slawi Health Center, Tegal Regency in 2023 (Case Study of Mild Anemia with the Application of Oxytocin Massage). This study uses a case study approach. The subjects of the study were pregnant women Mrs. M is 29 years old with Mild Anemia. Data was taken from September to November 2023. Data was taken using interviews, observations, and documentation, the results during pregnancy the subject accepted to have an Hb check, and the results of the subject at the 3rd visit Hb increased and was normal. Pregnant women with anemia can cause bleeding, premature birth, and death. Suggestion: If the same case is found, collaboration with a doctor is needed during pregnancy until postpartum, in addition it is necessary to involve the family, especially children during pregnancy and after the baby is born.*

**Keywords:** *Mild Anemia, Obstetrics, Maternal Mortality Rate (MMR)*

**Abstrak,** Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan yang sangat drastis sejak pandemic covid-19. Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal tahun 2021 dan 2022 tercatat mencapai 30 kasus kematian setiap tahunnya. Sementara tahun 2023 hingga akhir bulan Juni lalu tercatat ada 9 kasus kematian ibu hamil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Slawi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 142 kasus diantaranya adalah ibu hamil resiko tinggi, dengan penyebab umur, jarak kehamilan, tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, grandemultipara, KEK, hipertensi, riwayat SC, gemelli, dan kelainan letak janin. Untuk anemia sendiri ada 34 kasus. Tujuan dilakukannya studi kasus ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. M di Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2023 (Studi Kasus Anemia Ringan dengan Penerapan Pijat Oksitosin). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian adalah ibu hamil Ny. M berusia 29 tahun dengan Anemia Ringan. Data diambil sejak bulan September sampai November 2023. Data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil selama kehamilan subyek menerima untuk dilakukan cek Hb, dan hasilnya subyek pada kunjungan ke 3 Hb naik dan normal. Ibu hamil dengan anemia dapat menyebabkan terjadinya perdarahan, bayi lahir premature, dan kematian. Saran : Apabila ditemukan kasus yang sama perlu adanya kolaborasi dengan dokter selama kehamilan sampai nifas, selain itu perlu melibatkan keluarga terutama anak selama kehamilan maupun setelah bayi lahir.

**Kata Kunci:** Anemia Ringan, Kebidanan, Angka Kematian Ibu (AKI)

### 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia pada tahun 2021, sebanyak 7.389 sebagian besar disebabkan oleh perdarahan dan COVID-19 (Kemenkes RI, 2022). Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 20.154. Kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus dan lain-lain adalah penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2021, dengan kondisi Berat

Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8% (Bayuana et al., 2023).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019, 57,7% ibu hamil mengalami anemia. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), pada tahun 2023, sistem pencatatan kematian ibu karena anemia sebesar 48,9% kasus dari jumlah kematian ibu yaitu 4.129 jiwa (Novia Rini et al, 2023). Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sendiri, Angka Kematian Ibu (AKI) akibat anemia sebesar 10,7% dari jumlah kasus kematian ibu di Jawa Tengah (Dwi Purnamasari, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan yang sangat drastis sejak pandemic covid-19. Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Tegal tahun 2021 dan 2022 tercatat mencapai 30 kasus kematian setiap tahunnya. Sementara tahun 2023 hingga akhir bulan Juni lalu tercatat ada 9 kasus kematian ibu hamil (Hidayah & Siti Fatimah, 2022).

Terdapat jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Puskesmas Slawi pada tahun 2023 sebanyak 1 kasus yaitu preeklamsia terjadi dimasa kehamilan (Rekapan data PWS KIA Puskesmas Slawi, 2023).

Data ibu hamil di Puskesmas Slawi pada tahun 2023 sebanyak 1.015, diantaranya 835 dengan kelahiran normal, ibu hamil resiko tinggi sebanyak 142 kasus, dan untuk anemia sendiri sebanyak 34 kasus (Rekapan data PWS KIA Puskesmas Slawi, 2023).

Anemia bukan penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) secara langsung, tetapi merupakan faktor tidak langsung. Ibu yang terkena Anemia yaitu kekurangan sel darah merah di dalam tubuh, anemia pada ibu hamil dapat dicegah dan diobati dengan selalu rutin mengecek tensi darah, melakukan pemeriksaan Hemoglobin (Hb), rutin meminum tablet tambah darah selama kehamilan, dan makan-makanan yang bergizi seimbang, terutama sayuran yang berwarna hijau tua seperti kangkung, bayam, dan daging yang berwarna merah, bisa juga dengan hati ayam. Darah merupakan oksigen penting bagi bayi. Pada bayi yang kekurangan oksigen bisa menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), bayi lahir premature dan bisa menyebabkan kematian pada janin (Hidayah & Siti Fatimah, 2023).

Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko yaitu kelahiran premature, infeksi penyakit hingga kematian ibu dan bayi. Hasil dari Riskesdas tahun 2023 menyatakan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Sofia et al., 2019). Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada kehamilan trimester I dan III atau dibawah 10,5 gr/dl pada kehamilan trimester II. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dapat menyebabkan kematian maternal (Loisza, 2020).

Anemia pada ibu hamil berdasarkan kadar Hemoglobin menurut (Putri & Kardi, 2023), yaitu normal apabila kadar hemoglobin 11 g/dl, anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9-10 g/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin 7-8 g/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin <7 g/dl.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu mengkaji kasus kebidanan patologis. Peneliti dalam melakukan penelitian mengacu pada asuhan kebidanan 7 langkah varney. Kasus dalam penelitian ini berfokus pada kasus ibu hamil dengan anemia ringan. Asuhan kebidanan dilakukan sejak bulan September yaitu saat ibu hamil 36 minggu. Peneliti terus melakukan pendampingan selama kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir yang berakhir pada bulan November 2023.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan anamnesa (wawancara), observasi partisipatif (pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, observasi perilaku selama kehamilan hingga nifas), studi analisis dokumen (KIA, RM, dll). Data yang didapatkan kemudian didokumentasikan kedalam laporan asuhan kebidanan komprehensif dengan teknik 7 langkah varney yaitu dimulai dari pengumpulan data sampai evaluasi pada asuhan kebidanan kehamilan dan juga menggunakan sistem subyektif, obyektif, analisis, planning (SOAP).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kasus dengan tujuan memberikan asuhan secara komprehensif sehingga dapat dideteksi secara dini komplikasi kehamilan dan dapat segera dilakukan penatalaksanaan kasus. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu mengalami anemia ringan, hal ini dibuktikan dengan kadar hemoglobin pada saat dilakukan pemeriksaan pada tanggal 27 September 2023 menunjukkan hasil 9,7 gr/dl, sedangkan pada TM II pada tanggal 19 Mei 2023 kadar Hb ibu yaitu 9,6 gr/dl. Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan resiko yaitu kelahiran premature, infeksi penyakit hingga kematian ibu dan bayi.

Anemia di definisikan sebagai kadar hemoglobin di bawah 11 gr/dl pada kehamilan trimester I dan III atau dibawah 10,5 gr/dl pada kehamilan trimester II. Lebih dari 50% ibu hamil dengan anemia, dapat menyebabkan kematian maternal (Septianto et al, 2020). Anemia pada ibu hamil berdasarkan kadar Hemoglobin menurut (Rahmi, 2019), yaitu normal apabila kadar hemoglobin 11 g/dl, anemia ringan apabila kadar hemoglobin 9-10 g/dl, anemia sedang apabila kadar hemoglobin 7-8 g/dl, dan anemia berat apabila kadar hemoglobin <7 g/dl.

Anemia yang terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, persalinan premature, hambatan pertumbuhan janin, peningkatan resiko terjadinya infeksi, ancaman dekomposisi jantung jika Hb 6.0 gr/dl, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, atau ketuban pecah dini. Anemia pada saat persalinan dapat menyebabkan gangguan seperti, gangguan HIS, gangguan kekuatan mengejan, kala 1 dan 2 lama, kala 3 dengan retensi plasenta dan perdarahan *postpartum* akibat atonia uteri. Pada Ibu Nifas Bahaya yang ditimbulkan oleh anemia selama masa purpuerium adalah resiko terjadinya sub involusi yang bisa mengakibatkan perdarahan *postpartum*, resiko terjadinya dekomposisi jantung segera setelah persalinan, resiko infeksi selama masa purpuerium, produksi ASI yang sedikit, dan anemia selama masa purpuerium. Pengaruh pada Janin Ancaman yang ditimbulkan oleh anemia pada janin adalah resiko terjadinya kematian pada janin, resiko abortus, BBLR, resiko terjadinya cacat bawaan, dan peningkatan resiko infeksi pada bayi hingga kematian perinatal.

Penatalaksanaan yang dilakukan pada ibu yaitu dengan memperbaiki penyebab dasar dari anemia tersebut, seperti rutin mengkonsumsi tablet FE selama kehamilan, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi seperti sayur-sayuran kangkung, bayam, dan hati ayam. Setelah dilakukan tata laksana pada ibu hamil, didapatkan kadar hemoglobin ibu meningkat pada kunjungan ke 3 dari 9,7 gr/dl menjadi 11,8 gr/dl. Ibu melahirkan secara normal dengan kadar Hb 11,8 gr/dl dan ibu serta bayinya sehat dan selamat dengan berat badan lahir 3.850 gram. Pada masa nifas berjalan lancar tanpa disertai perdarahan, maupun tanda-tanda infeksi.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mendapatkan gambaran dan pengalaman secara nyata tentang pemberian asuhan kebidanan bahwa Ny. M umur 29 tahun G1P0A0 hamil 39 minggu lebih 4 hari tidak ada kesenjangan antara teori dengan kasus. Setelah dilakukan penatalaksanaan pada kunjungan ketiga kadar Hb ibu menjadi normal, dan ibu melahirkan secara normal dengan bayi baru lahir normal, serta melalui masa nifas dengan normal tanpa adanya perdarahan maupun komplikasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Sai'dah, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). *Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir*:

Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26.  
<https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>

Dwi Purnamasari, V. S., & Masyarakat Iik Bhakti Wiyata Kediri, K. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Pulorejo Kabupaten Jombang. *Zahra: Journal Of Health And Medical Research*, 3(2), 126–134.

Hidayah, S. N., & Siti Fatimah, O. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 287–297. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.1251>

Hidayah, S. N., & Siti Fatimah, O. Z. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Infeksi Saluran Kemih (Isk) Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 137–144. <https://doi.org/10.37012/jik.v15i1.1530>

Loisza, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingginya Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Puter (Vol. 10, Issue 1).

Novia Rini, I., Handoko Sriyono, G., Supriyadi Program Studi S-, B., Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, S., & Timur, J. (N.D.). Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care K6 Dengan Terjadinya Komplikasi Kehamilan. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>

Putri, E., & Kardi, K. (2023). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Ampenan Tahun 2021. *Aspiration Of Health Journal*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.35>

Sofia, R., Obstetri Dan Ginekologi, B., Parasitologi, B., & Corresponding Author, F. (2019). Hubungan Stresor Psikososial Pada Kehamilan Dengan Komplikasi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapang Aceh Utara. In *Jurnal Averrous* (Vol. 5, Issue 1).